

Al-Khauf (Takut)

Khauf (takut) berarti rasa tidak nyaman di dalam hati dari apa yang diterimanya berupa sesuatu yang tidak disukai atau hilangnya sesuatu yang disukainya. Penyebabnya adalah berpikirkannya seseorang mengenai keagungan Allah dan bayangannya akan kelalaian yang dia perbuat dan sikap meremehkan (hak-hak Allah) yang dilakukan serta selalu merasa diawasi oleh Rabbnya. Dia juga mengambil pelajaran dari orang-orang yang dibinasakan oleh Allah karena menyalahi manhaj ilahi dan telah melanggar perintah-Nya, serta upayanya melarikan diri dari Jahannam dan adzabnya, karena adzabnya benar-benar keras.

Mukmin sejati tidak akan takut kecuali kepada Allah. Kecuali takut yang bersifat fitrah; seperti takut kepada ular, sebagaimana dialami Nabi Musa عليه السلام, seorang yang diajak berbicara langsung oleh Allah عليه السلام :

﴿ فَأَوْجَسَ فِي نَفْسِهِ خِيفَةً مُوسَى ﴾

“Maka Musa merasa takut dalam hatinya.” (QS. Thaha [20]: 67)

Juga rasa takut seseorang terhadap serigala yang hendak memakan kambingnya, sebagaimana yang diceritakan dalam hadits Khabbab bin al-Aratt di dalam kitab *Shahîh*.

Terkadang Allah عليه السلام menakut-nakuti hamba-Nya dengan diri-Nya, terkadang dengan Neraka Jahim, maka terkadang dengan pembinasaan terhadap orang-orang kafir.

Di dalam al-Qur-an, *al-khauf* (rasa takut) diungkapkan juga dengan menggunakan kata-kata lain, yaitu: *al-faza'*, *ar-rau'*, *ar-rahbah*, *al-khifah*, dan *al-khas-yah*.

Allah ﷻ berfirman:

﴿... وَإِنِّي فَأَرْهَبُونَ ﴿٤٠﴾﴾

“... Dan takutlah kepada-Ku saja.” (QS. Al-Baqarah [2]: 40)

Allah memerintahkan hamba-hamba-Nya untuk takut kepada-Nya, agar mereka bisa kembali kepada kebenaran dan mengambil pelajaran dari al-Qur-an dengan meninggalkan larangan-Nya dan menjalankan perintah-Nya serta membenarkan berita-berita yang Dia sampaikan.

Firman Ilahi di atas memberikan penegasan tentang pengkhususan, karena di dalamnya ada pendahuluan berupa pengulangan *maf'uliah* dan *fa' al-jaza-iyah* yang menunjukkan bahwa kalam tersebut mengandung syarat, seakan-akan Dia mengatakan: “Apabila kalian benar-benar takut kepada sesuatu, maka takutlah kepada-Ku.”

Yang demikian itu tidak lain menunjukkan bahwa seorang Mukmin tidak gentar kepada seorang pun serta tidak takut kepada sesuatu pun kecuali hanya kepada Allah ﷻ.

Allah ﷻ berfirman:

﴿إِنَّ بَطْشَ رَبِّكَ لَشَدِيدٌ ﴿١٢﴾﴾

“Sesungguhnya adzab Rabb-mu sangat keras.” (QS. Al-Burûj [85]: 12)

Allah ﷻ memberitahukan bahwa apabila ingin menimpakan adzab kepada orang yang zhalim, maka Dia pun menimpakan adzab yang pedih.

Dan Allah ﷻ berfirman:

﴿وَكَذَلِكَ أَخْذُ رَبِّكَ إِذَا أَخَذَ الْقُرَىٰ وَهِيَ ظَالِمَةٌ إِنَّ أَخْذَهُ أَلِيمٌ شَدِيدٌ ﴿١٠٢﴾﴾
﴿إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّمَن خَافَ عَذَابَ الْآخِرَةِ ذَلِكَ يَوْمٌ مَّجْمُوعٌ لَّهُ النَّاسُ وَذَلِكَ يَوْمٌ مَّشْهُودٌ ﴿١٠٣﴾﴾ وَمَا تُؤَخِّرُهُ إِلَّا لِأَجَلٍ مَّعْدُودٍ ﴿١٠٤﴾ يَوْمَ يَأْتِ لَا تَكَلِّمُ نَفْسٌ إِلَّا بِإِذْنِهِ فَمِنْهُمْ شَقِيٌّ وَسَعِيدٌ ﴿١٠٥﴾ فَأَمَّا الَّذِينَ شَقُوا فِي النَّارِ لَهُمْ فِيهَا زَفِيرٌ وَشَهيقٌ ﴿١٠٦﴾﴾

“Dan begitulah siksa Rabbmu apabila Dia menyiksa (penduduk) negeri-negeri yang berbuat zhalim. Sungguh, siksa-Nya sangat pedih, sangat berat. Sesungguhnya pada yang demikian itu pasti terdapat pelajaran bagi orang-orang yang takut kepada adzab akhirat. Itulah hari ketika semua manusia dikumpulkan (untuk dihisab), dan itulah hari yang disaksikan (oleh semua makhluk). Dan Kami tidak akan menunda, kecuali sampai waktu yang sudah ditentukan. Ketika hari itu datang, tidak seorang pun yang berbicara, kecuali dengan izin-Nya; maka di antara mereka ada yang sengsara dan ada yang berbahagia. Maka adapun orang-orang yang sengsara, maka (tempatnyanya) di dalam Neraka, di sana mereka mengeluarkan dan menarik nafas dengan merintih.”

(QS. Al-Hud [11]: 102-106)

Allah ﷻ berfirman: “Sebagaimana Kami telah membinasakan orang-orang yang hidup pada masa yang penuh dengan kezhaliman dan mendustakan para Rasul Kami, maka Kami lakukan hal yang sama terhadap orang-orang yang serupa dengan mereka. Dan pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda kekuasaan, pelajaran, sekaligus ibrah atas kebenaran janji Kami di akhirat.” Di sana Allah akan mengumpulkan orang-orang yang pertama dan orang-orang yang terakhir, yang dihadiri oleh para Malaikat dan para Rasul, serta semua makhluk, baik itu manusia, jin, burung, binatang buas, dan binatang peliharaan.

Di sana pun Allah yang Mahaadil dan tiada pernah berbuat zhalim, meski sebesar biji atom pun, akan memberikan keputusan. Jika berupa kebaikan, maka kebaikan itu akan dilipatgandakan. Dan hari Kiamat itu tidak ditangguhkan melainkan karena kalimat Allah telah mendahului akan adanya beberapa orang tertentu dari anak cucu Adam ﷺ, dan Dia berikan waktu tertentu untuknya. Jika waktu itu telah berakhir dan keberadaan mereka telah sempurna, maka barulah datang hari Kiamat. Dan apabila hari Kiamat datang maka tidak ada seorang pun yang dapat berbicara melainkan seizin Allah. Di antara mereka ada yang sengsara dan ada pula yang bahagia. Selanjutnya, Allah ﷻ menjelaskan keadaan orang-orang yang sengsara dan keadaan orang-orang yang berbahagia. Ya Allah, jadikanlah kami termasuk orang-orang yang berbahagia baik di dunia dan di akhirat.

Allah ﷻ berfirman:

﴿... وَيُحَذِّرُكُمُ اللَّهُ نَفْسَهُ...﴾ (٢٨)

“... Dan Allah memperingatkan kamu akan diri (siksa)-Nya”
(QS. Ali ‘Imran [3]: 28)

Allah ﷻ memperingatkan hamba-hamba-Nya akan kerasnya siksa dan adzab-Nya, akibat pelanggaran yang mereka lakukan terhadap perintah-Nya, dan juga orang-orang yang ber-*wala'* (loyal) terhadap musuh-musuh-Nya serta memusuhi para wali-Nya. Kepada Allah saja tempat kembali dan berpulang, dan untuk selanjutnya diberikan balasan bagi setiap individu atas amal yang dikerjakannya.

Allah ﷻ berfirman:

﴿يَوْمَ يَفِرُّ الْمَرْءُ مِنْ أَخِيهِ ﴿٣٤﴾ وَأُمِّهِ وَأَبِيهِ ﴿٣٥﴾ وَصَجِيئِهِ وَبَنِيهِ ﴿٣٦﴾ لِكُلِّ أَمْرٍ مِنْهُمْ يَوْمَئِذٍ شَأْنٌ يُغْنِيهِ ﴿٣٧﴾﴾

“Pada hari itu manusia lari dari saudaranya, dan dari ibu dan bapaknya, dan dari istri dan anak-anaknya. Setiap orang dari mereka pada hari itu mempunyai urusan yang menyibukkannya.” (QS. ‘Abasa [80]: 34-37)

Allah ﷻ berfirman: “Dan jika datang *ash-Shakhah*,” yaitu salah satu nama hari Kiamat. Disebut demikian, karena hari itu terdengar suara keras yang memekikkan telinga dan hampir-hampir membuatnya tuli. Pada hari itu, setiap orang bisa mengetahui saudara, ibu, bapak, dan anak-anaknya, tetapi dia justru lari dan menjauh dari mereka. Hal ini karena kejadian pada hari itu benar-benar sangat dahsyat, dan perkara maupun urusannya sangatlah luar biasa, sehingga masing-masing orang merasa sibuk dengan kesibukannya sendiri-sendiri dan tidak mempedulikan kesibukan orang lain.

Allah ﷻ berfirman:

﴿يَأْتِيهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ إِنَّ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ شَيْءٌ عَظِيمٌ ﴿١﴾ يَوْمَ تَرَوُنَّهَا تُذْهِدُ كُلَّ مَرْضِعَةٍ عَمَّا أَرْضَعَتْ وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتِ حَمَلٍ حَمْلَهَا وَتَرَى النَّاسَ سُكَرَىٰ وَمَا هُمْ بِسُكَرَىٰ وَلَٰكِنَّ عَذَابَ اللَّهِ شَدِيدٌ ﴿٢﴾﴾

“Wahai manusia! Bertakwalah kepada Rabbmu; sungguh, guncangan (hari) Kiamat itu adalah suatu (kejadian) yang sangat besar. (Ingatlah) pada hari ketika kamu melihatnya (goncangan itu), semua perempuan yang menyusui anaknya akan lalai terhadap anak yang disusunya, dan setiap perempuan yang hamil akan keguguran kandungannya, dan kamu melihat manusia dalam keadaan mabuk, padahal sebenarnya mereka tidak mabuk, tetapi adzab Allah itu sangat keras.” (QS. Al-Hajj [22]: 1-2)

Allah ﷻ berfirman seraya memerintahkan kepada setiap hamba-hamba-Nya untuk bertakwa kepada-Nya, serta Dia memberitahukan kepada mereka tentang berbagai hal yang menakutkan pada hari Kiamat, beserta goncangan dan keadaannya. Dia mengabarkan setiap hal yang sangat besar berupa benturan yang menakutkan, peristiwa yang dahsyat, dan kejadian yang luar biasa. Karena, kegoncangan itu adalah rasa gentar dan takut yang bergejolak di dalam jiwa.

Oleh karena itu, jika orang-orang menyaksikannya, maka ibu yang sedang menyusui akan melupakan orang yang paling dia cintai dan kasihan karena dia merasa takut pada saat menyusunya. Itulah yang terkandung di dalam kata: *murdhi'ah*, dan Allah tidak mengatakan: *murdhi'*, karena kata tersebut memberikan pengertian pada saat menyusui.

Lantas pada saat itu wanita yang hamil akan melahirkan anaknya sebelum waktunya karena kejadian yang mengerikan pada hari itu serta membingungkan akal manusia dan menghilangkan pikiran mereka. Orang yang melihat mereka akan mengira bahwa mereka dalam keadaan mabuk padahal sebenarnya mereka tidak mabuk, tetapi karena adzab Allah yang sangat pedih.

Allah ﷻ berfirman:

﴿وَلَمَن خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ جَنَّاتٍ﴾

“Dan bagi siapa yang takut akan saat menghadap Rabbnya ada dua Surga.” (QS. Ar-Rahmân [55]: 46)

Allah ﷻ memberitahukan bahwa orang yang takut saat berdiri di hadapan-Nya pada hari Kiamat untuk dihisab, sehingga dia memantau amal perbuatan dan mengevaluasi keadaan dirinya serta mengendalikan tindak-tanduknya, sebagaimana disebutkan dalam firman Allah berikut:

﴿ وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ ﴿٤٠﴾ ﴾

“Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Rabbnya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya.” (QS. An-Nâzi’ât [79]: 40)

Maka baginya kelak pada hari Kiamat akan mendapatkan dua Surga di sisi Rabbnya.

Ayat tersebut bersifat umum yang mencakup manusia dan jin, serta hal itu merupakan dalil yang paling konkret yang menunjukkan bahwa jin juga ada yang masuk Surga jika mereka beriman dan bertakwa. Oleh karena itu, Allah ﷻ memberikan balasan tersebut kepada kedua jenis makhluk (manusia dan jin) tersebut.

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَأَقْبَلَ بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ يَتَسَاءَلُونَ ﴿٢٥﴾ قَالُوا إِنَّا كُنَّا قَبْلُ فِي أَهْلِنَا مُشْفِقِينَ ﴿٢٦﴾ فَمَنْ اللَّهُ عَلَيْنَا وَوَقْنَا عَذَابَ السَّمُورِ ﴿٢٧﴾ إِنَّا كُنَّا مِنْ قَبْلُ نَدْعُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْبَرُّ الرَّحِيمُ ﴿٢٨﴾ ﴾

“Dan sebagian mereka berhadap-hadapan satu sama lain saling bertegur sapa. Mereka berkata: ‘Sesungguhnya kami dahulu, sewaktu berada di tengah-tengah keluarga kami merasa takut (akan diadzab). Maka Allah memberikan karunia kepada kami dan memelihara kami dari adzab Neraka. Sesungguhnya kami menyembah-Nya sejak dahulu. Dialah Yang Maha Melimpahkan Kebaikan, Maha Penyayang.’” (QS. Ath-Thûr [52]: 25-28)

Antara sesama umat manusia akan saling bertanya pada hari Kiamat kelak, tentang amal perbuatan dan keadaan mereka pada saat di dunia. Hal itu sama seperti orang-orang yang minum dan membicarakan tentang minuman mereka, jika minuman mereka itu diambil. Ketika di dunia dan mereka berada di tengah-tengah keluarga, mereka benar-benar merasa takut kepada Rabbnya dan gemetar terhadap adzab serta hukuman-Nya. Maka Allah pun membenarkan rasa takut mereka itu karena mereka memang tunduk dan berlindung kepada-Nya, sehingga Allah mengabulkan dan memenuhi permintaan mereka, karena sungguh Dia itu benar-benar Mahabaik lagi Maha Penyayang.

Aya yang membahas tentang masalah ini banyak sekali. Sedangkan tujuan (kami) adalah memberikan isyarat kepada sebagian lainnya, dan hasilnya telah terbukti.

Adapun hadits-hadits tentang hal tersebut juga banyak, di antaranya dapat kami sebutkan berikut ini:

Hadits No. 396

٣٩٦ - عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ: ((إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ خَلْقُهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا نُطْفَةً، ثُمَّ يَكُونُ عَلَقَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يُرْسَلُ الْمَلَكُ، فَيَنْفُخُ فِيهِ الرُّوحَ، وَيُؤَمَّرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ: بِكِتَابِ رِزْقِهِ، وَأَجَلِهِ، وَعَمَلِهِ، وَشَقِيٍّ أَوْ سَعِيدٍ، فَوَالَّذِي لَا إِلَهَ غَيْرُهُ إِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ حَتَّىٰ مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ، فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ، فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ، فَيَدْخُلُهَا، وَإِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ حَتَّىٰ مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ، فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَيَدْخُلُهَا.))
(متفق عليه)

396. Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه berkata: "Rasulullah ﷺ yang selalu benar dan dibenarkan pernah bercerita kepada kami: 'Sesungguhnya salah seorang di antara kalian itu dikumpulkan penciptaannya di dalam perut ibunya selama empat puluh hari, yang berupa air mani, lalu menjadi segumpal darah selama empat puluh hari juga. Kemudian ia pun menjadi segumpal daging selama empat puluh hari juga. Selanjutnya diutus Malaikat untuk meniupkan ruh ke dalamnya dan diperintahkan agar menetapkan empat kalimat. Maka Malaikat itu segera menulis rezekinya, ajalnya, dan amal perbuatannya, serta sengsara atau bahagia.

Demi Dzat yang tiada Ilah selain Dia, sesungguhnya salah seorang di antara kalian mengerjakan amalan penghuni Surga sehingga jarak antara dirinya dengan Surga hanya tinggal satu hasta, tetapi al-Kitab (ketetapan takdir) mendahuluinya, maka dia mengerjakan amalan penghuni Neraka sehingga dia pun masuk Neraka.

Dan, sesungguhnya salah seorang di antara kalian akan mengerjakan amalan penghuni Neraka sehingga jarak antara dirinya dengan Neraka hanya tinggal satu hasta, tetapi al-Kitab (ketetapan takdir) mendahuluinya, maka dia mengerjakan amalan penghuni Surga sehingga dia pun masuk Surga." (*Muttafaq 'alaih*)

Pengesahan Hadits

Hadits ini diriwayatkan oleh al-Bukhari (VI/303—*Fathul Bâri*), dan Muslim (3643).

Kosa Kata Hadits

- **يُجْمَعُ** : Dikumpulkan. Maksudnya, ditetapkan dan ditempatkan.
- **حَلْفُهُ** : Penciptaannya. Yakni unsur/sesuatu untuk penciptaannya.
- **بَطْنٌ** : Perut. Maksudnya, rahim.
- **نُطْفَةٌ** : Air mani. Maksudnya, sperma yang darinya manusia terbentuk. Disebut *nuthfah* karena dia berasal dari air yang mengalir.
- **يَكُونُ** : Menjadi.
- **عَلَقَةٌ** : Segumpal darah, karena ia menempel pada dinding rahim.

- **مُضَغَّةٌ** : Segumpal daging seukuran yang dapat dikunyah.
- **رِزْقُهُ** : Rezekinya, yaitu apa yang bermanfaat selama hidupnya.
- **أَجَلُهُ** : Ajalnya, yaitu umurnya.
- **عَمَلُهُ** : Perbuatannya, yaitu apa yang akan dikerjakannya baik dalam bentuk amal shalih maupun amal keburukan.
- **شَقِيٌّ أَمْ سَعِيدٌ** : Sengsara atau bahagia. Maksudnya Apakah dia termasuk orang-orang yang selamat dan bahagia atau justru termasuk golongan orang-orang yang sengsara.
- **الْكِتَابُ** : Kitab. Maksudnya ialah ketetapan yang tertulis pada kitab tersebut yang diketahui bahwa ketetapan itu akan terjadi pada diri orang itu.

Kandungan Hadits

1. Iman kepada qadha' dan qadar yang baik maupun yang buruk dari Allah ﷻ .
2. Perintah untuk segera berbuat amal shalih dan agar terus-menerus mengerjakannya.
3. Sesungguhnya yang menjadi patokan beramal adalah penutupnya, oleh sebab itu jangan sampai seseorang tertipu amal perbuatan yang pernah dilakukannya, lalu dia bersandar padanya, sehingga dia tidak bersemangat untuk melakukan yang selainnya, (hal ini tidak benar) karena takdir pasti menang, sementara keselamatan belum diketahui.
4. Barang siapa mengerjakan amal shalih, maka dia pun harus berusaha untuk selalu memelihara kemurnian serta kejernihannya dan tidak mengeruhkannya.
5. Memohon pertolongan kepada Allah ﷻ dan meminta agar diberi *husnul khatimah* (kesudahan yang baik), serta takut akan mendapatkan *su'ul khatimah* (kesudahan yang buruk), dan memohon perlindungan dari-Nya.
6. Diperbolehkan bersumpah akan bsuatu berita yang benar sebagai penekanan terhadap orang yang mendengarnya. Oleh karena itu, Nabi ﷺ bersabda: "Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya"

7. Di dalam hadits tersebut terdapat peringatan mengenai kebenaran hari Kebangkitan serta hari pemberian balasan. Karena, Dzat yang berkuasa menciptakan manusia dari air yang hina pasti akan berkuasa pula untuk mengembalikan ruh kepadanya setelah sebelumnya ia menjadi tanah.
8. Anjuran bagi kita agar bersikap *qanaah* (merasa cukup) dan larangan keras bersikap tamak, karena rezeki hamba lebih dahulu ditetapkan, sehingga tidak perlu terlalu berambisi dalam mencarinya. Sungguh, disyariatkannya berusaha mencari rezeki itu lantaran ia merupakan bagian dari sarana yang dituntut oleh hikmah ilahiah (hikmah ilahi) di dunia ini.
9. Peringatan akan kesempurnaan ilmu Allah ﷻ, hingga bahwasanya Dia mengetahui dengan pasti bagian-bagian terkecil seperti halnya Dia mengetahui yang global (bagian-bagian besar atau menyeluruh), dan Dia pun mengetahui yang telah terjadi dan apa yang akan terjadi. Hal itu didasarkan pada berita yang secara jelas disebutkan bahwa Dia telah memerintahkan untuk mencatat keadaan hamba-hamba secara mendetail.

Hadits No. 397

٣٩٧ - وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((يُؤْتَى بِجَهَنَّمَ
يَوْمَئِذٍ لَهَا سَبْعُونَ أَلْفَ زِمَامٍ، مَعَ كُلِّ زِمَامٍ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ
يَجْرُونَهَا.)) (رواه مسلم)

397. Dan darinya (Ibnu Mas'ud رضي الله عنه), dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Pada hari Kiamat kelak, Neraka Jahannam itu akan didatangkan dan (pada hari itu) ia memiliki tujuh puluh ribu kendali (tali ikatan), di mana masing-masing kendali ditarik oleh tujuh puluh ribu Malaikat."
(HR. Muslim)

Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim (2842).

Kosa Kata Hadits

- **يَوْمَئِذٍ** : Pada hari itu. Maksudnya adalah pada hari saat umat manusia menjalani perhitungan.
- **الزَّمَامُ** : Tali kendali, yaitu tali yang dipasang di hidung unta, atau tali kekang.

Kandungan Hadits

1. Dahsyatnya penciptaan Neraka Jahannam, yang mana ia menjadi tempat bagi orang-orang kafir, musyrik dan munafik.
2. Di dalam hadits tersebut disebutkan secara rinci mengenai sifat Jahannam, di mana Neraka tersebut mempunyai kendali (tali) yang dengannya ditarik. Di samping itu, terdapat beberapa Malaikat yang menariknya.
3. Di dalam hadits tersebut juga terdapat penjelasan mengenai jumlah Malaikat yang menarik Jahannam.
4. Di dalamnya juga terdapat keharusan untuk beriman kepada *khbar ahad*/hadits ahad yang berkaitan dengan aqidah dan hukum.
5. Upaya menakut-nakuti yang dilakukan oleh Allah terhadap hamba-hamba-Nya agar mereka bertakwa dan beribadah kepada-Nya.



٣٩٨ - وَعَنِ التُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: ((إِنَّ أَهْوَنَ أَهْلِ النَّارِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ لَرَجُلٌ يُوَضَعُ فِي أَحْمَصِ قَدَمَيْهِ جَمْرَتَانِ يَغْلِي مِنْهُمَا دِمَاغُهُ، مَا يَرَى أَنَّ أَحَدًا أَشَدُّ مِنْهُ عَذَابًا، وَإِنَّهُ لَأَهْوَنُهُمْ عَذَابًا.))
(متفق عليه)

398. Dari an-Nu'man bin Basyir رضي الله عنهما, ia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: 'Sesungguhnya penghuni Neraka yang paling ringan siksaan pada hari Kiamat kelak adalah seorang yang di bawah kedua telapak kakinya diletakkan dua bara api, yang dapat mendidihkan otaknya. Dia mengira bahwasanya tidak ada seorang pun yang lebih dahsyat siksaannya daripada dia, padahal siksaannya itu adalah yang paling ringan di antara para penghuni Neraka.'"
(Muttafaq 'alaih)

Pengesahan Hadits

Hadits ini diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari (XI/417—*Fathul Bâri*) dan Muslim (213) (364).

Kosa Kata Hadits

- **أَحْمَصُ** : Bagian bawah (tapak) kaki yang tidak bersentuhan secara langsung dengan tanah.
- **يَغْلِي** : Kata ini berasal dari kata *al-ghalayan* yang berarti dahsyatnya goncangan (didihan) air atau yang lainnya di atas api karena panas yang sangat dahsyat.

1. Peringatan supaya kita tidak terjerumus ke dalam kemaksiatan yang mengakibatkan masuk dalam golongan penghuni Neraka.
 2. Adzab Neraka itu bertingkat-tingkat.
 3. Kerasnya adzab Allah bagi orang-orang kafir, sehingga orang yang diadzab mengira bahwa dia adalah orang yang mendapatkan siksaan paling keras. Hal itu disebabkan adzab yang ditimpakan kepadanya sangat keras, padahal sebenarnya itu merupakan adzab yang paling ringan bagi penghuni Neraka.
 4. Di dalam hadits tersebut terdapat penjelasan perihal berbagai macam adzab pada hari Kiamat, di antaranya yakni bara api yang diletakkan di bawah telapak kaki.
 5. Barang siapa yang meninggal dunia dalam keadaan kafir maka amal perbuatannya tidak bermanfaat baginya, karena hadits ini disebutkan berkenaan dengan Abu Thalib, paman Nabi Muhammad ﷺ yang telah merawat, mendukung, dan melindungi beliau. Bagaimanapun, dia meninggal dalam keadaan memeluk agama nenek moyangnya.
- Yang demikian sudah disebutkan secara terang-terangan di dalam hadits yang diriwayatkan oleh Muslim dari hadits Ibnu Abbas رضي الله عنه, bahwa Rasulullah bersabda: "Penghuni Neraka yang paling ringan adzabnya adalah Abu Thalib, dia memakai dua alas kaki yang panas yang mendidihkan otaknya." (HR. Muslim)



٣٩٩ - وَعَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ((مِنْهُمْ مَنْ تَأْخُذُهُ النَّارُ إِلَى كَعْبَيْهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ تَأْخُذُهُ إِلَى رُكْبَتَيْهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ تَأْخُذُهُ إِلَى حُجْرَتِهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ تَأْخُذُهُ إِلَى تَرْقُوتِهِ.)) (رواه مسلم)

399. Dari Samurah bin Jundub رضي الله عنه, bahwa Nabiullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Di antaranya (para penghuni Neraka) ada yang disiksa dengan api yang hanya sampai pada kedua mata kakinya. Di antara mereka ada yang disiksa dengan api sampai pada kedua lututnya, di antara mereka ada yang disiksa dengan api sampai pada pusarnya, dan di antara mereka ada yang disiksa dengan api sampai pada bahunya." (HR. Muslim)

Pengesahan Hadits

Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim (2845) (33).

Kosa Kata Hadits

- مِنْهُمْ : Di antara mereka, yaitu di antara para penghuni Neraka.
- كَعْبَيْهِ : Kedua mata kakinya.

Kandungan Hadits

1. Upaya menakut-nakuti dengan api Neraka serta ancaman yang keras bagi yang mengerjakan amalan penghuninya.
2. Tingkatan-tingkatan para penghuni Neraka dalam menerima adzab. Di dalam menerima adzab itu mereka tidaklah sama, tetapi mereka mendapatkannya sesuai dengan dosa dan kemaksiatan yang pernah diperbuatnya.

٤٠٠ - وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
 ((يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ حَتَّى يَغِيبَ أَحَدُهُمْ فِي رَشْحِهِ
 إِلَى أَنْصَافِ أُذُنَيْهِ.)) (متفق عليه)

400. Dari Ibnu Umar رضي الله عنهما, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: “Umat manusia akan bangkit menghadap Rabb semesta alam sehingga ada salah seorang di antara mereka yang tenggelam dalam keringatnya sampai pada kedua daun telinganya.” (*Muttafaq ‘alaih*)

Pengesahan Hadits

Hadits ini diriwayatkan oleh al-Bukhari (VIII/696—*Fathul Bâri*) dan Muslim (2862).

Kosa Kata Hadits

- **يَقُومُ النَّاسُ** : Umat manusia akan bangkit. Artinya, mereka bangkit dan keluar dari kuburan mereka.

Kandungan Hadits

1. Keadaan menakutkan pada hari Kiamat ketika orang-orang keluar dari kuburan mereka dan dikumpulkan untuk kemudian dihisab.
2. Seluruh makhluk tunduk kepada Allah pada hari Kiamat kelak.
3. Kekuasaan Allah ﷻ dan keagungan-Nya, dan seluruh umat manusia dikumpulkan untuk menghadap-Nya.
4. Peluh yang menggenangi setiap manusia berbeda-beda, sesuai dengan amal mereka. Hal ini diuraikan lebih lanjut pada hadits al-Miqdad رضي الله عنه.
5. Amal perbuatan para hamba amat berpengaruh terhadap kedudukan mereka di Padang Mahsyar.

٤٠١ - وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَطَبَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،
 خُطْبَةً مَا سَمِعْتُ مِثْلَهَا قَطُّ، فَقَالَ: ((لَوْ تَعْلَمُونَ مَا أَعْلَمُ لَضَحِكْتُمْ
 قَلِيلًا وَلَبَكَيْتُمْ كَثِيرًا.)) فَغَطَّى أَصْحَابُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 وُجُوهَهُمْ وَلَهُمْ خَنِينٌ. (متفق عليه)
 وَفِي رِوَايَةٍ: بَلَغَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَصْحَابِهِ شَيْءٌ فَخَطَبَ،
 فَقَالَ: ((عُرِضَتْ عَلَيَّ الْجَنَّةُ وَالنَّارُ، فَلَمْ أَرَكَ الْيَوْمَ فِي الْخَيْرِ
 وَالشَّرِّ، وَلَوْ تَعْلَمُونَ مَا أَعْلَمُ لَضَحِكْتُمْ قَلِيلًا، وَلَبَكَيْتُمْ كَثِيرًا.))
 فَمَا أَتَى عَلَى أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمٌ أَشَدُّ مِنْهُ، غَطَّوْا
 رُؤُوسَهُمْ وَلَهُمْ خَنِينٌ.

401. Dari Anas رضي الله عنه berkata, bahwa Rasulullah ﷺ pernah menyampaikan khutbah kepada kami, khutbah yang luar biasa hebatnya yang belum pernah aku dengar sebelumnya, di mana beliau bersabda: “Seandainya kalian mengetahui apa yang aku ketahui, niscaya kalian akan sedikit tertawa dan banyak menangis.” Kemudian para Sahabat Rasulullah ﷺ menutup wajah mereka sambil terisak-isak (menangis). (*Muttafaq ‘alaih*) Dan dalam riwayat lain disebutkan: “Rasulullah ﷺ pernah mendengar sesuatu dari para Sahabatnya, maka beliau berkhotbah seraya menyeru: ‘Pernah diperlihatkan kepadaku Surga dan Neraka, dan karenanya aku belum pernah melihat kebaikan dan keburukan seperti pada hari ini. Seandainya kalian mengetahui apa yang aku ketahui, niscaya kalian akan sedikit tertawa dan banyak menangis.’ Maka tidak pernah para Sahabat Rasulullah ﷺ mengalami hal yang lebih menyedihkan daripada hari itu, di mana mereka menutup kepala masing-masing sambil terisak-isak.”

Hadits ini diriwayatkan oleh al-Bukhari (VIII/280—*Fathul Bâri*) dan juga Muslim (2359).

Kosa Kata Hadits

- **خُطْبَةٌ** : Khutbah. Maksudnya, nasihat.
- **مَا أَعْلَمُ** : Apa yang aku tahu. Maksudnya, yang aku tahu tentang hal menyeramkan dari alam akhirat, berbagai kenikmatan yang tersedia di Surga, juga bermacam adzab pedih yang tersedia di Neraka.

Kandungan Hadits

1. Para Nabi mengetahui yang tidak diketahui kebanyakan orang. Allah ﷻ memberi tahu dan memperlihatkan kepada Nabi-Nabi ini beberapa perkara ghaib yang (selama di dunia ini) ditutupi oleh-Nya dari pandangan orang banyak:

﴿عَلِمُ الْغَيْبِ فَلَا يُظْهِرُ عَلَىٰ غَيْبِهِ أَحَدًا ۖ إِلَّا مَنِ ارْتَضَىٰ مِنْ رَسُولٍ فَإِنَّهُ يَسْلُكُ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ رَصَدًا ۚ لِيَعْلَمَ أَن قَدِ أَبْلَغُوا رِسَالَاتِ رَبِّهِمْ وَأَحَاطَ بِمَا لَدَيْهِمْ وَأَحْصَىٰ كُلَّ شَيْءٍ عَدَدًا ۗ﴾

“Dia Mengetahui yang ghaib, tetapi Dia tidak memperlihatkan kepada siapa pun tentang yang ghaib itu. Kecuali kepada Rasul yang diridai-Nya, maka sesungguhnya Dia mengadakan penjaga-penjaga (Malaikat) di depan dan di belakangnya. Agar Dia mengetahui, bahwa Rasul-Rasul itu sungguh, telah menyampaikan risalah Rabbnya, sedang (ilmu-Nya) meliputi apa yang ada pada mereka, dan Dia menghitung segala sesuatu satu persatu.” (QS. Al-Jinn [72]: 26-28)

2. Disunnahkan menangis karena takut terhadap adzab Allah; dan tidak banyak tertawa, karena ia simbol kelengahan dan kerasnya hati.
3. Para Sahabat terkesima oleh nasihat Rasulullah, dan mereka sangat takut terhadap adzab Allah ﷻ, karena mereka adalah orang yang lembut hatinya, mengerti dan cepat memenuhi seruan.

4. Disunnahkan untuk menutupi wajah pada saat menangis.
5. Barang siapa yang diperlihatkan kepadanya beberapa hakikat akhirat, maka dia tidak akan banyak tertawa, melainkan justru akan banyak menangis karena keadaan yang menyeramkan yang tidak diketahui kecuali oleh Allah ﷻ semata.
6. Surga dan Neraka sudah diciptakan serta ada sejak sekarang.

Hadits No. 402

٤٠٢ - وَعَنِ الْمِقْدَادِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: ((تَدْنِي الشَّمْسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنَ الْخَلْقِ حَتَّى تَكُونَ مِنْهُمْ كَمِقْدَارِ مِيلٍ.)) قَالَ سُلَيْمُ بْنُ عَامِرٍ الرَّوَّائِيُّ عَنِ الْمِقْدَادِ: فَوَاللَّهِ مَا أَذْرِي مَا يَعْنِي بِالْمِيلِ، أَمَسَافَةُ الْأَرْضِ أَمْ الْمِيلُ الَّذِي تُكْتَحَلُ بِهِ الْعَيْنُ ((فَيَكُونُ النَّاسُ عَلَى قَدْرِ أَعْمَالِهِمْ فِي الْعَرَقِ، فَمِنْهُمْ مَنْ يَكُونُ إِلَى كَعْبِيهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَكُونُ إِلَى رُكْبَتِيهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَكُونُ إِلَى حَقْوِيهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يُلْجِمُهُ الْعَرَقُ إِنْجَامًا)) وَأَشَارَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهِ إِلَى فِيهِ. (رواه مسلم)

402. Dari al-Miqdad رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia bercerita, Rasulullah ﷺ bersabda: “Kelak pada hari Kiamat, matahari akan didekatkan kepada makhluk sehingga hanya berjarak kira-kira satu mil.”

Sulaim bin Amir رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ yang meriwayatkan dari al-Miqdad mengatakan: “Demi Allah, aku tidak tahu apakah yang dimaksud dengan mil; apakah ukuran jarak (perjalanan) di bumi, ataukah mil yang biasa dipakai untuk mencelaki mata.”

Sabda beliau lebih lanjut: “Sehingga manusia tenggelam dalam keringat sesuai dengan amal perbuatan mereka. Di antara mereka ada yang tenggelam sampai kedua mata kakinya, ada juga di antara mereka yang tenggelam sampai kedua lututnya, dan ada juga di antara mereka yang tenggelam sampai kedua pinggulnya, dan ada juga di antara mereka yang terbenam sampai ke mulutnya.” Dan Rasulullah ﷺ memberi isyarat dengan tangannya ke mulut beliau. (HR. Muslim)

Pengesahan Hadits

Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim (2864).

Kosa Kata Hadits

- تُذْنِي : Didekatkan.
- حَقْوِيهِ : Kedua pinggulnya, yakni bagian tubuh tempat mengikat kain sarung. Maksudnya, peluh itu mencapai area sekitar itu pada kedua sisi badannya.
- يُلْجِمُهُ : Maknanya ialah keringat itu sampai ke mulut dan telinganya sehingga hampir menyerupai tali kekang yang terdapat pada hewan.

Kandungan Hadits

1. Penjelasan mengenai keadaan yang mengerikan pada hari Kiamat dan dahsyatnya Padang Mahsyar.
2. Umat manusia benar-benar dalam keadaan sulit di hari Kiamat kelak, yang kadar kesulitannya tergantung kepada amal perbuatan mereka.
3. Motivasi berbuat kebaikan serta ancaman dari perbuatan buruk.



٤٠٣ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ((يَغْرُقُ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يَذْهَبَ عَرْقُهُمْ فِي الْأَرْضِ سَبْعِينَ ذِرَاعًا وَيُدْجِمُهُمْ حَتَّى يَبْلُغَ آذَانَهُمْ.)) (متفق عليه)

403. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: “Pada hari Kiamat, manusia akan berkeringat sehingga keringat mereka membanjiri sejauh tujuh puluh hasta dan keringat itu akan menenggelamkan mereka sampai ke telinga mereka.” (*Muttafaq ‘alaih*)

Pengesahan Hadits

Hadits ini diriwayatkan oleh al-Bukhari (XI/392—*Fathul Bâri*) dan juga Muslim (2863).

Kandungan Hadits

1. Penjelasan mengenai keadaan yang mengerikan pada hari Kiamat, dan peringatan untuk tidak mengerjakan keburukan.

٤٠٤ - وَعَنْهُ قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذْ سَمِعَ وَجْبَةً فَقَالَ: ((هَلْ تَدْرُونَ مَا هَذَا؟)) قُلْنَا: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: ((هَذَا حَجَرٌ رُمِيَ بِهِ فِي النَّارِ مِنْذُ سَبْعِينَ خَرِيفًا فَهُوَ يَهْوِي فِي النَّارِ الْآنَ حَتَّى أَنْتَهَى إِلَى قَعْرِهَا، فَسَمِعْتُمْ وَجِبَتَهَا.)) (رواه مسلم)

404. Dan darinya (Abu Hurairah رضي الله عنه) berkata: "Kami pernah bersama Rasulullah ﷺ, tiba-tiba beliau mendengar suara benda terjatuh, maka beliau bertanya: "Apakah kalian tahu suara apa itu?" Mereka menjawab: "Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu."

Beliau bersabda: "Itu adalah batu yang dilemparkan ke dalam Neraka sejak tujuh puluh tahun lalu. Batu itu melayang jatuh di dalam Neraka sampai tadi, dan akhirnya sampai juga di dasar Neraka, sehingga kalian mendengar suara benturannya." (HR. Muslim)

Pengesahan Hadits

Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim (2844).

Kosa Kata Hadits

- **وَجْبَةٌ** : Suara yang timbul karena jatuhnya sesuatu.
- **خَرِيْفًا** : Musim gugur. Yang dimaksud ialah tahun.

Kandungan Hadits

1. Kedalaman Neraka Jahannam dan dasarnya, yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Hal itu menunjukkan kerasnya adzab Neraka sehingga mengharuskan untuk takut terhadapnya.
2. *Karamah* yang didapat oleh para Sahabat hingga mereka mendengar suara benda jatuh, sebagaimana mereka mendengar rintihan batang kurma (yang dijadikan mimbar oleh Rasulullah). Yang demikian itu merupakan kemuliaan dari Allah ﷻ bagi hamba-hamba-Nya supaya mereka mengambil pelajaran, kembali, dan bertaubat.
3. Disunnahkan menyandarkan ilmu kepada Allah ﷻ mengenai hal-hal yang manusia tidak mengetahuinya.
4. Seorang guru haruslah membangkitkan perhatian murid sebelum memberikan pelajaran sehingga akan lebih mudah untuk memberikan pemahaman kepada mereka.

٤٠٥- وَعَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا سَيَكَلِّمُهُ رَبُّهُ لَيْسَ بَيْنَهُ وَبَيْنَهُ تَرْجُمَانٌ، فَيَنْظُرُ أَيْمَنَ مِنْهُ، فَلَا يَرَى إِلَّا مَا قَدَّمَ، وَيَنْظُرُ أَشْأَمَ مِنْهُ، فَلَا يَرَى إِلَّا مَا قَدَّمَ، وَيَنْظُرُ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَلَا يَرَى إِلَّا النَّارَ تِلْقَاءَ وَجْهِهِ، فَاتَّقُوا النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ.)) (متفق عليه)

405. Dari Adiy bin Hatim رضي الله عنه, dia berkata bahwasanya Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: “Tidak ada seorang pun di antara kalian melainkan akan diajak berbicara langsung oleh Rabbnya, yang antara dirinya dengan-Nya tidak terdapat penerjemah. Kemudian dia pun melihat ke sebelah kanannya, namun dia hanya melihat amal yang telah dikerjakannya. Dia melihat ke sebelah kirinya, namun dia hanya melihat apa yang telah dikerjakannya. Dia melihat ke hadapannya, namun, dia hanya melihat api Neraka tepat di hadapan wajahnya. Oleh karena itulah, takutlah kalian terhadap api Neraka itu, meski hanya dengan (menyedekahkan) separuh kurma.”

(Muttafaq ‘alaih)

Pengesahan Hadits

Pengesahan dan penjelasan hadits ini diberikan pada pembahasan hadits nomor (139), tepatnya di dalam Bab “Banyaknya Jalan untuk Berbuat Kebaikan”.



٤٠٦ - وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((إِنِّي أَرَى مَا لَا تَرَوْنَ؛ وَأَسْمَعُ مَا لَا تَسْمَعُونَ، أَطَّتِ السَّمَاءُ وَحُقَّ لَهَا أَنْ تَتَّطَّ، مَا فِيهَا مَوْضِعُ أَرْبَعِ أَصَابِعٍ إِلَّا وَمَلَكٌ وَاضِعٌ جَبْهَتَهُ سَاجِدًا لِلَّهِ تَعَالَى، وَاللَّهِ لَوْ تَعَلَّمُونَ مَا أَعْلَمُ، لَضَحِكْتُمْ قَلِيلًا، وَلَبَكَيْتُمْ كَثِيرًا، وَمَا تَلَدَّذْتُمْ بِالنِّسَاءِ عَلَى الْفُرُشِ، وَلَخَرَجْتُمْ إِلَى الصُّعَدَاتِ تَجَارُونَ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى.))

(رواه الترمذي وقال: حديث حسن)

406. Dari Abu Dzar رضي الله عنه, ia bercerita bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: “Sesungguhnya aku melihat apa yang tidak kalian lihat dan mendengar apa yang tidak kalian dengar. Langit telah merintih (menahan beban berat) dan pantaslah dia merintih di mana tidak ada tempat seluas empat jari melainkan di sana ada Malaikat yang sedang meletakkan dahinya untuk bersujud kepada Allah. Demi Allah, seandainya kalian mengetahui apa yang aku tahu, niscaya kalian akan sedikit tertawa dan banyak menangis, dan kalian juga tidak akan bersenang-senang dengan wanita (istri) di atas kasur-kasur, serta kalian pun akan keluar ke jalan-jalan untuk memohon pertolongan kepada Allah yang Mahatinggi.”

(HR. At-Tirmidzi, dan dia mengatakan: “*Hadits hasan.*”)

Pengesahan Hadits

Hadits *hasan lighairihi*; yang diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (2312), Ibnu Majah (4190) dan Ahmad (V/173), dengan sanad yang di dalamnya terdapat Ibrahim bin Muhajir, sedangkan dia mempunyai hafalan yang lemah. Dan bagian-bagiannya mempunyai beberapa *syahid* (penguat).

Dari hadits Hakim bin Hizam رضي الله عنه yang terdapat pada Ibnu Nashr al-Marwazi رحمته الله di dalam kitab *Ta'zhîmu Qadri ash-Shalâh* (250) dengan sanad *shahih* dan para perawinya *tsiqah*. Juga dari hadits Anas dan Abu Hurairah رضي الله عنه yang terdapat pada al-Bukhari.

Dan dari Aisyah dan Ibnu Mas'ud رضي الله عنه dengan status *marfu'*.

Kandungan Hadits

1. Setiap kali bertambah pengetahuan seorang Mukmin mengenai keagungan, kekuasaan dan kemuliaan Allah, maka bertambah pula rasa takut akan adzab-Nya; sebagaimana bertambah pula keinginan dirinya mendapat pahala, sehingga dia akan menjauhi kemaksiatan dan banyak berbuat ketaatan.
2. Allah ﷻ menutupi berbagai hakikat tentang akhirat dari pandangan manusia, agar terwujud *taklif* (pembebanan syariat terhadap manusia), dan tercapai pula pahala dan hukuman.
3. Di antara sifat orang Mukmin adalah rasa takut dan tunduk kepada Allah ﷻ, tetapi rasa takut itu tidak boleh membuatnya berputus asa dari rahmat-Nya.
4. Perintah untuk memohon pertolongan kepada Allah ﷻ.
5. Para penghuni langit semuanya tunduk patuh kepada Allah seraya bersujud kepada-Nya dan tidak lalai dari berdzikir kepada-Nya.



٤٠٧ - وَعَنْ أَبِي بَرْزَةَ - بَرَاءٍ ثُمَّ زَايٍ - نَضْلَةَ بْنِ عُبَيْدِ الْأَسْلَمِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((لَا تَزُولُ قَدَمَا عَبْدٍ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ عُمُرِهِ فِيمَ أَفْنَاهُ، وَعَنْ عِلْمِهِ فِيمَ فَعَلَ فِيهِ، وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيمَ أَنْفَقَهُ، وَعَنْ جِسْمِهِ فِيمَ أَبْلَاهُ.))
 (رواه الترمذي وقال: حديث حسن صحيح)

407. Dari Abu Barzakh Nadhlah bin Ubaid al-Aslami رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, dia bercerita bahwa Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda: “Kedua kaki seorang hamba kelak tidak akan dibiarkan bergerak (pergi) sehingga dia ditanya tentang umurnya, untuk apa dihabiskannya; tentang ilmunya, apa yang telah dia amalkan; dan tentang hartanya, dari mana dia memperolehnya dan dibelanjakan untuk apa; serta tentang badannya, untuk apa dia gunakan.”
 (HR. At-Tirmidzi, dan dia mengatakan: “*Hadits hasan shahih.*”)

Pengesahan Hadits

Hadits *hasan lighairihi*; Diriwayatkan at-Tirmidzi (2417), dan perawi lainnya melalui jalan Sa'id bin Abdillah bin Juraij dari Abu Barzakh رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ. At-Tirmidzi mengungkapkan: “*Hasan shahih.*”

Saya (penulis) katakan: “Dalam sanad hadits ini terdapat kelemahan karena tidak diketahuinya keadaan Sa'id bin Abdillah bin Juraij.” Tetapi hadits ini mempunyai beberapa *syahid* (penguat), yang di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Hadits Abdullah bin Mas'ud yang dikutip oleh Imam at-Tirmidzi (2416) dan perawi lainnya melalui jalur Husain Ibnu Qais ar-Rahbi, Atha bin Abi Rabbah memberi tahu kami dari Abdullah bin Umar, dari Ibnu Mas'ud, dari Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ... (Lalu menyebutkan haditsnya).

At-Tirmidzi lantas menyatakan: “Hadits ini *gharib*. Kami tidak mengetahuinya dari Ibnu Mas’ud dari Nabi ﷺ melainkan dari hadits Husain bin Qais. Dan, hafalan Husain lemah.”

Penulis menyatakan: “Yang menjadi andalan bagi hadits ini adalah Husain bin Qais ar-Rahbi, sedangkan dia mempunyai status *matruk*, sehingga tidak dapat dijadikan sandaran.”

2. Hadits Mu’adz bin Jabal yang mempunyai dua jalur:

Pertama: Melalui jalur Shamit bin Mu’adz, dari Abdul Majid bin Abdul Aziz bin Abi Rawwad dari Sufyan ats-Tsauri dari Shafwan bin Salim dari Adi bin Adi dari ash-Shanabaji dengan status *marfu’*. Diriwayatkan al-Khathib di dalam kitab: *Iqtidha’u al-‘Ilm al-‘Amal*, (2), dan *Tarîkhu Baghdad* (XI/441). Dan ath-Thabrani (XX/52/111) dan lain-lainnya.

Ini merupakan sanad yang di dalamnya terkandung kelemahan, sebab pada diri Shamit bin Mu’adz dan juga syaikhnya terdapat kelemahan, tetapi keduanya tidak berhak untuk ditinggalkan.

Kedua: Melalui jalur Laits bin Abi Sulaim dari Adi bin Adi رَضِيَ اللهُ عَنْهُ dari ash-Shanabaji secara *mauquf*. Diriwayatkan oleh ad-Darimi (I/135), al-Khatib al-Baghdadi dalam *Iqtidha’i al-‘Ilm al-‘Amal* (III), dan lainnya. Saya (penulis) berkomentar: “Di dalamnya ada Laits bin Abi Sulaim, dia seorang yang lemah.”

Ketiga: Melalui jalur Abdul Aziz bin Muhammad dari Imarah bin Ghaziyah dari Yahya bin Rasyid, si fulan al-Arani memberi tahuku. Hadits ini diriwayatkan ad-Darimi (I/135).

Saya (penulis) katakan: “Sanad hadits ini *dha’if*, karena di dalamnya terdapat sesuatu yang tidak jelas.”

3. Hadits Abu Sa’id al-Khudri yang diriwayatkan Ibnu Nashr al-Marwazi di kitab: *Ta’zhîmu Qadri ash-Shalâh* (847), dengan sanad *dha’if*, karena di dalamnya terdapat Athiyatul Afi, dia seorang yang *dha’if*.

4. Hadits Ibnu Abbas yang diriwayatkan ath-Thabrani dalam *al-Ausath* (4782—*Majma’ al-Bahrain*) pada sanadnya terdapat Husain bin Hasan al-Asyqar, seorang yang lemah sekali, sehingga tidak dapat dijadikan sandaran, khususnya setelah diberikan tambahan berikut:

“Dan tentang kecintaan kami kepada ahlul bait.”

Secara ringkas dapat dikatakan, bahwa hadits tersebut *marfu' hasan* karena adanya beberapa *syahid* yang disebutkan di atas, selain hadits Abdullah bin Mas'ud dan Ibnu Abbas, di mana di dalamnya terdapat dua orang *matruk* sehingga tidak dapat dijadikan sandaran.

Kosa Kata Hadits

- **فِيْمَا فَعَلَ** : Apa yang telah dia amalkan. Maksudnya adalah apakah dia mengamalkan ilmu itu dengan tulus ikhlas karena Allah ﷻ sehingga dia mendapatkan balasan atasnya, atau justru mengerjakannya karena riya atau mencari nama baik semata sehingga dia akan mendapatkan hukuman atasnya.

Kandungan Hadits

1. Nikmat Allah yang dilimpahkan kepada hamba-hamba-Nya cukup banyak. Oleh karena itu, Dia akan menanyakan nikmat yang telah Dia limpahkan itu kepada mereka.
2. Seorang hamba yang beriman meletakkan nikmat-nikmat Allah pada hal-hal yang diridhai-Nya.
3. Perintah untuk memanfaatkan hidup untuk hal-hal yang diridhai oleh Allah ﷻ serta ikhlas dalam beramal, dan mencari rezeki melalui jalan yang dibenarkan syariat agar benar-benar halal, lalu dibelanjakan untuk kebaikan dan untuk segala yang diperintahkan Allah.
4. Memelihara badan dari hal-hal yang diharamkan oleh Allah ﷻ, dan mengerahkannya untuk ketaatan kepada Allah ﷻ.
5. Hendaklah setiap orang mencari ilmu yang bermanfaat lalu berusaha mengamalkannya dengan tulus ikhlas karena Allah ﷻ, sehingga benar-benar memberi manfaat bagi dirinya dan juga orang lain.
6. Pertanggungjawaban setiap orang itu pada hari Kiamat kelak, bahwa mereka akan dihisab berdasarkan amal perbuatan mereka.

٤٠٨ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَرَأَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

﴿يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ أَخْبَارَهَا﴾ {الزلزلة: ٤} ثُمَّ قَالَ: ((أَتَدْرُونَ مَا

أَخْبَارُهَا؟)) قَالُوا: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ: ((فَإِنَّ أَخْبَارَهَا

أَنْ تَشْهَدَ عَلَى كُلِّ عَبْدٍ أَوْ أَمَةٍ بِمَا عَمِلَ عَلَى ظَهْرِهَا تَقُولُ:

عَمِلْتَ كَذَا وَكَذَا فِي يَوْمٍ كَذَا وَكَذَا، فَهَذِهِ أَخْبَارُهَا.))

(رواه الترمذي، وقال: حديث حسن)

408. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia bercerita; Rasulullah ﷺ bersabda: "Pada hari itu bumi menceritakan beritanya." Lebih lanjut, beliau berkata: "Tahukah kalian, apakah berita yang disampaikan bumi?" Para Sahabat menjawab: "Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu."

Beliau pun bersabda: "Sesungguhnya berita bumi itu adalah ia menjadi saksi terhadap seluruh hamba, baik laki-laki maupun perempuan, atas segala yang mereka lakukan di atasnya. Bumi itu menerangkan: 'Kamu melakukan ini dan itu pada hari ini dan itu.' Demikian itulah berita yang disampaikannya."

(HR. Imam at-Tirmidzi, dan dia mengatakan: "Hadits ini derajatnya adalah *hasan*."

Pengesahan Hadits

Hadits ini *hasan lighairihi*; yang diriwayatkan at-Tirmidzi (3353), Ahmad (II/34), dan perawi lainnya melalui jalur Sa'id bin Ayyub dari Yahya bin Abi Sulaiman, dari Sa'id al-Maqburi.

Penulis katakan: "Sanad hadits ini *dha'if* sebab di dalamnya terdapat Yahya bin Abi Sulaiman, seorang yang *layyin* dalam riwayat hadits."

Dia meriwayatkannya pada kesempatan yang lain, lalu dia letakkan pada kitab *Musnad Anas*, sebagaimana ia juga terdapat di dalam kitab: *Syu'abul Iman* (7296 dan 2797) karya al-Baihaqi.

Tetapi ia mempunyai satu *syahid* dari hadits Rabi'ah al-Jurasyi yang dikeluarkan oleh ath-Thabrani di dalam kitab: *al-Kabîr* (4596). Di dalam sanadnya terdapat Ibnu Lahi'ah yang dia seorang yang *dha'if*, dan dengan ada *syahid* tersebut, maka kedudukan hadits ini *hasan*, *insya Allah*.

Kandungan Hadits

1. Sebaik-baik penafsir kitab Allah adalah sabda Rasulullah ﷺ.
2. Perintah untuk berbuat ketaatan dan menjauhi kemaksiatan.
3. Kekuasaan Allah ﷻ untuk menjadikan apa saja dari makhluk ciptaan-Nya dapat berbicara, di mana bumi memberikan kesaksian mengenai kebaikan dan keburukan yang terjadi di permukaannya.
4. Allah menjadikan pendengaran, penglihatan, kulit, kedua tangan dan kaki serta bumi sebagai saksi atas hamba-hamba-Nya, sebagaimana yang telah ditegaskan di dalam al-Qur-an dan as-Sunnah, agar hujjah kelak benar-benar berdiri tegak atas hamba-hamba-Nya.

Hadits No. 409

٤٠٩ - وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((كَيْفَ أَنْعَمُ وَصَاحِبُ الْقُرْنِ قَدِ التَّقَمَ الْقُرْنَ، وَاسْتَمَعَ الْإِذْنَ مَتَى يُؤْمَرُ بِالتَّفْخِخِ فَيَنْفُخُ)) فَكَانَ ذَلِكَ ثَقُلَ عَلَى أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ لَهُمْ: ((قُولُوا: حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ.)) (رواه الترمذي وقال: حديث حسن)

409. Dari Abu Sa'id al-Khudri رضي الله عنه, bahwa dia bercerita, Rasulullah ﷺ bersabda: "Bagaimana aku bisa bersenang-senang sedang Malaikat yang memegang sangkakala telah memasukkan sangkakalanya ke mulut dan dia hanya menunggu perintah, kapan diperintah meniup, maka dia pun akan meniupnya."

Seakan-akan berita itu terasa berat bagi para Sahabat Rasulullah ﷺ. Maka beliau bersabda kepada mereka: "Ucapkanlah: *Hasbunallâhu wa ni'mal wakil* (cukuplah Allah bagi kami dan Dia sebaik-baik Pelindung)." (HR. At-Tirmidzi, dan dia mengatakan: "*Hadits ini hasan.*")

Kata *al-Qarnu* dalam hadits di atas berarti sangkakala yang Allah ﷻ telah difirmankan: "*Dan sangkakala telah ditiupkan.*" Demikianlah yang ditafsirkan oleh Rasulullah ﷺ.

Pengesahan Hadits

Hadits *shahih lighairihi*. Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (2431), dan Ahmad (III/VII), dengan sanad dha'if lantaran di dalamnya terdapat Athiyyah al-Aufi. Tetapi diikuti oleh Abu Shalih dari Abu Sa'id, dengan lafazh (redaksi) tersebut.

Hadits tersebut dikeluarkan Abu Ya'la (1084), Ibnu Hibban (823), al-Hakim (IV/559) melalui dua jalur dari al-A'masy dari Abu Shalih.

Al-Hakim pun menjelaskan: "Kami tidak menulisnya dari hadits al-A'masy dari Abu Shalih dari Abu Sa'id kecuali dengan sanad ini. Jika bukan karena Abu Yahya at-Taimi berada di jalur periwayatan ini, niscaya aku akan memutuskan hadits ini *shahih* dengan syarat syaikhani (HR. Al-Bukhari dan Muslim)."

Penulis katakan: "Tetapi hadits ini mempunyai jalur lain, yaitu pada Abu Ya'la dan Ibnu Hibban dari Jarir dari al-A'masy dari Abu Shalih dari Abu Sa'id."

Sanad hadits ini *shahih* dengan syarat al-Bukhari dan Muslim.

Hadits ini diriwayatkan dari Ibnu Abbas dan Zaid bin Arqam, yang porosnya ada pada Athiyyah al-Aufi, dan Anda telah mengetahui ihwal dia (kelemahannya).

Hadits ini juga mempunyai beberapa *syahid* dari hadits Anas dan Jabir bin Abdullah, yang keduanya bisa diterima.

Secara global dapat dikatakan, hadits ini *shahih* dengan keseluruhan jalurnya dan dua *syahidnya* dari hadits Anas dan Jabir رضي الله عنهما.

Kosa Kata Hadits

- **كَيْفَ أَنْعَمُ** : Bagaimana aku bisa hidup enak dan bahagia.
- **صَاحِبُ الْقَرْنِ** : Malaikat yang bertugas meniup sangkakala.
- **إِلْتَقَمَ** : Memasukkan ke mulutnya.
- **ثَقُلَ** : Terasa berat.

Kandungan Hadits

1. Di antara tugas Malaikat adalah meniup sangkakala, disebabkan yang bertugas meniup sangkakala adalah Malaikat.
2. Malaikat tidak berbuat kecuali atas perintah Allah. Oleh karena itu, dia memasang pendengaran seraya menunggu perintah dari Allah.
3. Takut akan datangnya hari Kiamat.
4. Perintah untuk memohon pertolongan kepada Allah ﷻ semata dan berlindung kepada-Nya serta bersegera beramal shalih.
5. Rasa kasih sayang Nabi ﷺ kepada umatnya, serta rasa takut beliau akan datangnya hari Kiamat kepada (atas) mereka, sedangkan dia telah mengetahui bahwa hari Kiamat itu tidak datang melainkan terhadap makhluk-makhluk yang jahat.
6. Barang siapa yang merasa keberatan terhadap sesuatu, kemudian dia mengatakan: "*Hasbunallâhu wa ni'mal wakil,*" niscaya dia tidak akan dicelakakan oleh sesuatu apa pun, dan akan memperoleh kenikmatan dari Allah serta tidak akan disentuh oleh kejelekan.



٤١٠ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((مَنْ خَافَ أَذْلَجَ، وَمَنْ أَذْلَجَ، بَلَغَ الْمَنْزِلَ. أَلَا إِنَّ سِلْعَةَ اللَّهِ غَالِيَةً، أَلَا إِنَّ سِلْعَةَ اللَّهِ الْجَنَّةُ.)) (رواه الترمذي وقال: حديث حسن)

410. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: “Barang siapa merasa takut maka dia harus berangkat lebih awal (meningkatkan ketaatannya). Dan barang siapa berangkat lebih awal niscaya dia akan lebih cepat sampai di rumah tempat tujuan. Ketahuilah bahwa barang dagangan Allah itu mahal, ketahuilah sesungguhnya barang dagangan Allah itu adalah Surga.” (HR. At-Tirmidzi, dan dia mengatakan: “*Hadits ini hasan.*”)

Pengesahan Hadits

Hadits *hasan lighairihi*. Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (2450) dengan sanad *dha'if*, di dalamnya ada Yazid Ibnu Sinan ar-Rahawi *dha'if*.

Hadits ini mempunyai *syahid* (penguat) yang diriwayatkan oleh Abu Na'im (VIII/377), al-Hakim (IV/308) melalui jalur Abdullah bin Muhammad bin Aqil dari ath-Thufail bin Ubay bin Ka'ab dari ayahnya, dia bercerita, Nabi ﷺ bersabda. Lalu beliau menyebut hadits tersebut.

Penulis katakan: “Di dalam sanadnya terdapat kelemahan dari sisi Muhammad bin Abdullah bin Aqil, di mana di dalam haditsnya terdapat kelemahan dari sisi hafalannya, tetapi dia bukan *matruk*. Para ulama ahli hadits tidak sampai bersepakat untuk melemahkannya. At-Tirmidzi di dalam kitab *Sunan-nya* (I/IX), mengatakan, “Dia itu *shaduq*.” Dan sebagian ulama telah membicarakannya dari sisi hafalannya, dan saya pernah mendengar Muhammad bin Isma'il mengatakan: “Ahmad bin Hanbal, Ishak bin Ibrahim, dan al-Humaidi, berhujjah dengan hadits Abdullah bin Muhammad bin Aqil, yang mana haditsnya mendekati kebenaran/keshahihan.”

Dan di-*tsiqah*-kan oleh Ibnu Abdil Bar رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.

Abu Hatim mengatakan: “Dia adalah seorang yang lemah haditsnya, dan tidak kuat, dan orang yang berhujjah dengan haditsnya pun tidak ditulis haditsnya.”

Oleh karena itu, *syahid* (penguat) ini dapat diterima, dan tidak perlu dengan ucapan orang yang melemahkannya secara keseluruhan.

Secara global bisa dikatakan bahwa hadits tersebut *hasan lighairihi*.

Kosa Kata Hadits

- خَاف : Takut.
- بَلَغَ الْمَنْزِلَ : Sampai rumah yang dia merasa aman di dalamnya.
- السَّلْعَةُ : Barang dagangan.
- غَالِيَةٌ : Bernilai tinggi (mahal).

Kandungan Hadits

1. Keharusan untuk memberi perhatian terhadap ketaatan serta segera menyelamatkan diri dari kemaksiatan.
2. Barang siapa lalai bertaubat, maka dia tidak mengenal hakikat dirinya dan tidak juga akhiratnya, sehingga kita melihatnya terperangkap ke dalam kemaksiatan, kebingungan, dan kehinaan.
3. Keharusan bagi Muslim memperbanyak berderma dan berinfak demi menggapai Surga.



٤١١ - وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: ((يُحْشَرُ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حُفَاءَ عُرَاءَ غُرْلًا)) قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ الرَّجَالُ وَالنِّسَاءُ جَمِيعًا يَنْظُرُ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ؟ قَالَ: ((يَا عَائِشَةُ الْأَمْرُ أَشَدُّ مِنْ أَنْ يُهِمَّهُمْ ذَلِكَ.))
 وَفِي رِوَايَةٍ: ((الْأَمْرُ أَهَمُّ مِنْ أَنْ يَنْظُرَ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ.)) (متفق عليه)

411. Dari Aisyah رضي الله عنها berkata: “Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: ‘Umat manusia akan dikumpulkan pada hari Kiamat kelak dalam keadaan tidak beralas kaki, bertelanjang bulat dan tidak dikhitan.’ Lalu kukatakan: ‘Wahai Rasulullah, kaum laki-laki dan kaum perempuan secara bersama-sama, yang sebagian mereka bisa melihat sebagian lainnya?’ Beliau menjawab: ‘Wahai Aisyah, permasalahan saat itu sangat serius sehingga mereka tidak sempat memperhatikan hal seperti itu.’”
 Dan dalam sebuah riwayat disebutkan: “Masalahnya (pada saat itu) jauh lebih penting daripada hanya saling pandang satu dengan yang lainnya.”
 (Muttafaq ‘alaih)

Pengesahan Hadits

Hadits ini diriwayatkan oleh al-Bukhari (XI/377-378—*Fathul Bâri*) dan Muslim (2859).

Kosa Kata Hadits

- **حُفَاءُ** : Orang yang kakinya tidak memakai alas kaki apa pun.
- **عُرَاءُ** : Yakni orang yang tidak mengenakan pakaian sama sekali, yang melekat di tubuhnya.

1. Penjelasan mengenai keadaan yang menyeramkan pada hari Kiamat, dan bahwasanya manusia itu tidak akan tersibukkan oleh sesuatu apa pun kecuali tentang hisab dan amal perbuatannya, sebagaimana yang diberitahukan oleh Allah ﷻ :

﴿يَوْمَ يَفِرُّ الْمَرْءُ مِنْ أَخِيهِ ﴿٣٤﴾ وَأُمِّهِ وَأَبِيهِ ﴿٣٥﴾ وَصَاحِبِهِ وَبَنِيهِ ﴿٣٦﴾ لِكُلِّ أَمْرٍ مِنْهُمْ يَوْمَئِذٍ شَأْنٌ يُغْنِيهِ ﴿٣٧﴾﴾

“Pada hari itu manusia lari dari saudaranya, dan dari ibu dan bapaknya, dan dari istri dan anak-anaknya. Setiap orang dari mereka pada hari itu mempunyai urusan yang menyibukkannya.” (QS. ‘Abasa [80]: 34-37)

2. Penjelasan mengenai keadaan manusia pada hari pengumpulan di Padang Mahsyar, dan mereka semua berada dalam keadaan telanjang, baik laki-laki maupun perempuan.
3. Penekanan bahwa umat manusia itu tidak akan terjerumus dalam kemaksiatan kecuali dalam keadaan lengah dan jauh dari perlindungan Allah. Sebab, seandainya dia mengingat beratnya hukuman serta adzab bagi orang yang berbuat maksiat kepada-Nya, niscaya dia pun tidak akan lengah untuk berdzikir dan bersyukur kepada-Nya serta memperbaiki ibadahnya meski hanya sekejap mata. Oleh karena itu, Anda akan melihat orang-orang yang berkumpul di padang mahsyar sibuk mengurus diri sendiri, sehingga sebagian mereka tidak sempat melihat kepada sebagian lainnya.
4. Tingginya rasa malu kaum wanita pada masa Rasulullah. Begitu juga Aisyah رضي الله عنها yang merasa malu saat mendengar bahwa semua makhluk akan dikumpulkan di padang mahsyar dalam keadaan telanjang bulat, baik laki-laki maupun perempuan. Sehingga dia merasa takut atau khawatir sebagian orang akan melihat sebagian lainnya.
Dan juga seorang wanita berkulit hitam yang kesurupan dan terbuka pakaiannya meminta kepada Rasulullah ﷺ agar berdoa kepada Allah untuknya supaya dia tidak terbuka pakaiannya pada saat kesurupan. Dengan keadaan seperti itu, dia merasa takut akan tampak auratnya pada saat kesurupan.

Demikian juga dengan Ummu Salamah رضي الله عنها, istri Rasulullah ﷺ, ketika Rasulullah meminta kepada wanita-wanita yang beriman untuk menjulurkan pakaiannya sepanjang satu jengkal, dia (Ummu Salamah) takut aurat kaum wanita akan terbuka, sehingga Rasulullah memberikan izin untuk menjulurkan pakaian sampai satu hasta. Mudah-mudahan Allah ﷻ memberikan rahmat kepada Ummahatul Mukminin dan istri-istri kaum Salafush Shalih yang mempunyai rasa malu yang sangat tinggi. Oleh sebab itulah, masyarakat Salaf pertama merupakan masyarakat yang suci, bersih, dan juga takwa. Maka kita memohon kepada Allah, semoga Dia memberi petunjuk, ketakwaan, kesucian, dan kekayaan kepada kita. □